



## Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya Dalam Pengelolaan Pasar Kahayan

Mahmuddin Sirait<sup>1)</sup>, M. Syaeful Anam<sup>2)</sup>

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

[mahmuddin.sirait@fisip.upr.ac.id](mailto:mahmuddin.sirait@fisip.upr.ac.id)<sup>1)</sup>

[syaefulanam@fisip.upr.ac.id](mailto:syaefulanam@fisip.upr.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Kajian ini berupaya membahas dan menganalisis proses kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam pengelolaan Pasar Kahayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Temuan penelitian menunjukkan pengelolaan Pasar Kahayan belum maksimal. Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya belum memberikan dukungan yang optimal untuk para pedagang. Para pedagang tidak dilibatkan dalam perencanaan revitalisasi Pasar Kahayan. Pemerintah Kota Palangka Raya tidak membangun kolaborasi yang aktif dengan pedagang Pasar Kahayan. Hal ini terlihat dari kesenjangan dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, kebijakan yang ada belum memberikan kesejahteraan bagi para pedagang. Beberapa permasalahan seperti keamanan dan harga sewa lapak yang tidak juga masih belum terselesaikan. Buruknya kebijakan pengelolaan Pasar Kahayan ini berdampak negatif bagi pertumbuhan perekonomian lokal dan kualitas hidup pedagang masih kurang.

Kata Kunci: Kebijakan, Pengelolaan, Pasar, Pedagang

### Abstract

*This study seeks to discuss and analyze the policy process of the Palangka Raya City Government in managing the Kahayan Market. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through observation, interviews and document study. Research findings show that the management of Kahayan Market was not optimal. Palangka Raya City Government policy has not provided optimal support for traders. Traders were not involved in planning the revitalization of Kahayan Market. The Palangka Raya City Government did not build active collaboration with Kahayan Market traders. This can be seen from the gaps in the decision-making process. As a result, existing policies have not provided prosperity for traders. Several problems such as security and stall rental prices have not yet been resolved. The poor management policies of Kahayan Market have a negative impact on local economic growth and the quality of life of traders is still lacking.*

Keyword: Policy, Management, Market, Traders

### PENDAHULUAN

Kebijakan penataan dan pembinaan pasar tradisional merupakan hal yang sangat penting. Tentunya hal tersebut tidak hanya alasan estetika semata, tetapi juga alasan lainnya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan ekonomi. Kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang baik akan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pasar tradisional memiliki peluang untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama pedagang kecil dan tenaga angkut. Tetapi, dalam kebijakan pengelolaan pasar tradisional, pemerintah khususnya pemerintah



daerah memiliki sejumlah pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Permasalahan umum yang sering terjadi pada pasar tradisional adalah tidak tertatanya pasar dengan rapi yang menyebabkan pengunjung tidak nyaman untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola pasar tradisional.

Pasar Kahayan adalah salah satu pasar tradisional di Palangka Raya yang berlokasi di jalan Cilik Riwut KM 2. Pasar Kahayan diresmikan pada tahun 2009. Dalam pengelolaan pada pasar Kahayan, Pemerintah Kota Palangka Raya memiliki berbagai kebijakan dan program. Salah satu diantaranya adalah pembangunan pertokoan senilai Rp.20.751.246.000 yang dipinjam oleh Pemerintah Kota Palangka Raya kepada Bank Dunia melalui program *Urban Sector Development Reform Project* (Kementerian PUPR, 2011). Dukungan lainnya adalah penataan infrastruktur pasar Kahayan. Pada tahun 2019, Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya menganggarkan 1,4 Miliar untuk pembenahan atau perbaikan serta penataan infrastruktur beserta fasilitas di pasar Kahayan (Winarsih, 2019).

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa pasar Kahayan memiliki berbagai permasalahan. Banjir adalah permasalahan umum yang sering terjadi di Pasar ini (Wati, 2022). Banjir kemungkinan juga terjadi di pasar tradisional manapun di Indonesia terutama saat hujan dengan durasi dan curah hujan cukup tinggi. Selain itu, seperti permasalahan pasar tradisional pada umumnya di Indonesia, lokasi parkir kendaraan juga tidak tertata dengan rapi. Hampir tidak ada jarak antara tempat parkir dengan kios para pedagang sehingga barang-barang yang dijajakan tidak terlihat dengan jelas.

Namun, ada permasalahan lain yang lebih menarik untuk ditelusuri. Meskipun Pemerintah Kota Palangka Raya memberikan banyak dana untuk pembangunan toko dan penataan infrastruktur pasar Kahayan, masih banyak toko yang dibangun tidak digunakan. Pada tahun 2020, masih banyak toko di pasar Kahayan yang tutup dan kondisinya sudah tidak terawat dengan baik (Fathurahman, 2020). Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni tahun 2023 menemukan hal yang sama. Toko-toko tersebut tidak beroperasi cenderung terbengkalai.

Penelitian tentang pengelolaan pasar telah banyak dilakukan. Dwirahayu et al., (2015) menemukan permasalahan yang berbeda dengan Sumaria. Dalam tulisannya mengenai evaluasi kebijakan pengaturan pasar Bulu di Kota Semarang dijelaskan bahwa kebijakan pengelolaan pasar tidak memberikan kontribusi terhadap pemasukan daerah. Hal ini ditandai dengan menurunnya retribusi yang sangat signifikan dari pasar Bulu sebesar 14,7% selama 2 tahun berturut turut dari tahun 2011-2013. Permasalahan menjadi lebih memburuk karena Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang dimiliki oleh Kota Semarang tidak mampu mendanai pembangunan gedung pasar sekaligus dalam satu waktu.

Sementara itu, tulisan Rasmita et al., (2021) juga menjelaskan bahwa tidak adanya kontrol pemerintah daerah terhadap jalannya aktifitas pasar tradisional mengakibatkan berkurangnya pendapatan daerah. Penataan pasar tradisional Panorama diatur pada Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 tahun 2020 tentang pengelolaan pasar rakyat. Namun, peraturan tersebut diabaikan oleh sebagian pedagang pasar tradisional. Sebagian para pedagang berdagang di badan jalan sehingga kios di dalam pelataran pasar Panorama kosong dan terbengkalai. Hal ini berdampak pada retribusi yang dibayar oleh para pedagang. Sebagian pedagang tidak membayar retribusi yang mengakibatkan minimnya pendapatan daerah dari pasar tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jatmika (2017) adalah tentang kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar tradisional baru di Kota Probolinggo. Temuan dari penelitian ini mengungkap kebijakan dan dukungan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan belum dilakukan dengan serius. Dalam implementasi kebijakan, Pemerintah Kota Probolinggo sudah membuat peraturan daerah sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah daerah lain yang ada di Indonesia.

Dari berbagai literatur yang diuraikan di atas, bisa disimpulkan bahwa persoalan pengelolaan pasar tradisional begitu rumit. Jika diteliti lebih lanjut, tidak menutup kemungkinan persoalan yang sama bisa terjadi di pasar Kahayan Palangka Raya. Tetapi, ada dua hal yang menarik yang membedakan penelitian mengenai kebijakan pengelolaan pasar Kahayan dengan kajian-kajian sebelumnya. *Pertama*, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang peraturan daerahnya lebih spesifik tentang pasar tradisional atau gabungan peraturan mengenai pasar tradisional dan pasar modern. Sementara itu, penelitian ini akan membahas kebijakan dimana peraturan daerahnya belum spesifik membahas tentang penataan dan pengelolaan pasar tradisional. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembahasan mengenai pasar tradisional sedikit disinggung dalam perda Kota Palangka Raya Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pengaturan Toko Modern.

*Kedua*, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang membuat terbengkalainya pasar tradisional adalah minimnya biaya pemerintah daerah. Sebaliknya, data awal penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Palangka Raya memberikan dukungan dana



pembangunan dan perbaikan bangunan pasar Kahayan namun bangunan tersebut tidak digunakan oleh pedagang. Kondisi tersebut mendorong urgensi untuk dilakukan penelitian yang mendalam. Penelitian ini berupaya menjelaskan dan menganalisis kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mengelola Pasar Kahayan. Tujuannya memberikan pengetahuan yang komprehensif terkait pengelolaan pasar dan masukan yang konstruktif kepada Pemerintah Kota Palangka Raya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk memahami hal-hal yang terkait dengan permasalahan pengelolaan pasar Kahayan. Peneliti melakukan observasi pada bulan Juni 2023. Observasi berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai aktifitas dan permasalahan di kawasan Pasar Kahayan. Selanjutnya, peneliti memilih dan menetapkan informan.

Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data harus mempertimbangkan teknik dan yang akan dilaksanakan dalam pengambilan data pada saat observasi dan wawancara. Saat pengumpulan data, peneliti merekam, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh peristiwa, proses wawancara, dan segala hal berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data studi kasus. Tahap akhir penelitian yang akan dilakukan adalah analisis data. Data dan informasi yang diperoleh melalui rekaman, catatan, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat terjawab dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pembangunan kompleks pertokoan Pasar Kahayan di Palangka Raya mencakup periode waktu yang cukup luas. Pada tahun 1980, sebagai bagian dari aset Pemerintah Kota (Pemkot), pasar inpres pertama didirikan oleh pemerintah kota. Dua peristiwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2005 dan 2006 menjadi pukulan telak bagi Pasar Kahayan di Palangka Raya. Sayangnya, musibah ini tidak hanya berdampak pada infrastruktur fisik pasar tetapi juga menimbulkan kerugian yang signifikan bagi Pasar Inpres secara keseluruhan. Kedua kejadian kebakaran tersebut merusak banyak toko yang beroperasi di Pasar Inpres, mengakibatkan kerugian ekonomi yang substansial dan menghancurkan mata pencaharian banyak pedagang lokal.

### **Pasar Kahayan: Pasar Tradisional Kota Palangka Raya di Pinggiran Sungai Kahayan**

Pasar Kahayan mengalami kebakaran dua kali dalam periode yang berdekatan, pada 2005-2006. Kebakaran tersebut tidak hanya merugikan secara ekonomi, kebakaran pada tahun 2005 dan 2006 juga meninggalkan dampak sosial yang dalam. Banyak pedagang kehilangan tempat usaha mereka, dan komunitas lokal kehilangan pusat ekonomi dan kegiatan sosial yang vital. Ketergantungan masyarakat pada Pasar Inpres membuat dampak kebakaran ini terasa lebih luas, menciptakan tantangan besar bagi pemulihan ekonomi dan kehidupan sehari-hari warga setempat.

Menanggapi kebakaran hebat yang terjadi pada 2005 dan 2006 di Pasar Inpres, Pemerintah Kota Palangka Raya merespons dengan menginisiasi pembangunan Pasar Kahayan Tradisional Modern pada tahun 2008. Proyek ini bertujuan memberikan tempat baru bagi pedagang yang sebelumnya berjualan di Pasar Inpres yang terdampak kebakaran. Namun, seiring berjalannya waktu, Pasar Kahayan Tradisional Modern tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung seluruh pedagang yang terkena dampak kebakaran di Pasar Inpres. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk melakukan pembangunan ulang, dan dari sinilah muncul konsep pertokoan Pasar Kahayan Baru.

Konsep inovatif ini menggabungkan elemen pasar modern dan pasar tradisional, menciptakan suatu kompleks yang lebih besar dan lebih fungsional. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan pedagang dan masyarakat setempat, sambil menciptakan pusat perdagangan yang dinamis dan berkelanjutan bagi kota Palangka Raya. Sumber dana untuk Pasar Kahayan Palangka Raya diperoleh melalui pinjaman yang disalurkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya dari Bank Dunia, dan ini dilaksanakan melalui Program *Urban Sektor Development Reform Project* (USDRP). Jumlah total biaya pembangunan mencapai angka Rp. 20.751.246.000. Sejalan dengan partisipasinya dalam program USDRP, Pemerintah Kota Palangka Raya juga melaksanakan komponen Reformasi Pembaruan Tata Pemerintah Dasar. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga peningkatan pada aspek fundamental pemerintahan. Dengan memadukan sumber daya dari pinjaman Bank Dunia dan implementasi program Reformasi Pembaruan Tata Pemerintah Dasar, Pemerintah Kota Palangka Raya bertujuan untuk menciptakan sebuah pasar yang tidak hanya modern dan efisien tetapi juga dikelola dengan tata kelola yang baik. Langkah-langkah ini sejalan dengan visi untuk menciptakan



lingkungan perkotaan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan bagi warga Palangka Raya. Seiring berjalannya waktu dan pembangunan pasar, akhirnya Pasar Kahayan diresmikan oleh Walikota Palangka Raya pada tanggal 12 Juli 2011.

Pasar Kahayan memberikan perhatian khusus kepada pengunjung dengan menyediakan area parkir yang luas. Dengan ruang parkir yang mencukupi, pengunjung dapat dengan mudah dan aman meninggalkan kendaraan mereka saat berbelanja. Fasilitas ini tidak hanya menciptakan akses yang mudah, tetapi juga menunjukkan perhatian pasar terhadap keterjangkauan bagi semua kalangan masyarakat yang ingin mengunjungi tempat tersebut. Pasar Kahayan juga menekankan pentingnya sanitasi dan kesehatan bagi pengunjungnya. Oleh karena itu, fasilitas umum seperti WC umum disediakan dengan baik di seluruh area pasar. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung memiliki akses mudah dan cepat ke fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat. Dengan demikian, Pasar Kahayan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belanja yang lengkap, tetapi juga sebagai lingkungan yang ramah dan peduli terhadap kebutuhan dan kenyamanan pengunjungnya.

Selain area perdagangan, di Pasar Kahayan terdapat blok-blok tambahan. Pertama, terdapat blok yang difungsikan sebagai kantor UPT, memberikan ruang administratif untuk pengelolaan pasar. Selanjutnya, terdapat blok yang berfungsi sebagai pos satpam, memastikan keamanan dan ketertiban di seluruh area pasar. Selain itu, pasar ini menyediakan blok khusus sebagai ruang Mushola, memberikan tempat ibadah bagi para pengunjung. Terakhir, terdapat blok yang diperuntukkan bagi layanan kebersihan.

Pemerintah Kota Palangka Raya juga mempersiapkan program penambahan Pegawai Tidak Tetap (PTT) untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Kahayan. Dengan menyediakan tambahan tenaga kerja berupa PTT, diharapkan pelayanan di UPT Pasar Kahayan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengelolaan harian pasar, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi para pedagang dan pengunjung.

Pasar Kahayan memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada dekat dengan pinggir jalan utama. Keuntungan ini sebenarnya memberikan akses yang mudah bagi pengunjung dan pelanggan potensial yang datang dari berbagai arah. Keberadaan pasar di lokasi yang mudah dijangkau menjadikan tempat ini sebenarnya pilihan yang nyaman untuk berbelanja dan berinteraksi dengan para pedagang. Meskipun demikian, dukungan fasilitas yang diberikan pemerintah Kota Palangka Raya dan lokasi yang strategis tidak menunjang eksistensi para pedagang, bahkan banyak pedagang yang tidak berjualan lagi sehingga menyebabkan banyaknya toko-toko tutup dan kondisinya tidak terawat lagi.

### **Revitalisasi Pasar Kahayan dan Pembangunan *nir* Partisipatif**

Revitalisasi pasar adalah suatu inisiatif yang seharusnya memperhitungkan pandangan dan partisipasi pihak yang paling terlibat, termasuk para pedagang dan asosiasi pedagang yang beroperasi di pasar tersebut. Sayangnya, dalam kasus revitalisasi Pasar Kahayan di Kota Palangka Raya, banyak pedagang yang tidak dilibatkan untuk perencanaan revitalisasi.

Salah satu pedagang mengatakan bahwa ada beberapa perwakilan pedagang yang dipanggil untuk membicarakan pembangunan pasar Kahayan pada saat akan direvitalisasi, tetapi undangan tersebut hanya formalitas saja dan keputusannya tetap dari pemerintah Palangka Raya. Menurut pandangan pedagang, jalur masuk ke Pasar Kahayan dianggap kurang sesuai karena posisinya lebih tinggi daripada jalan raya, dan pintu masuk pasar terlalu sempit sehingga mobil kesulitan untuk masuk. Pandangan tersebut menggarisbawahi pentingnya akses yang lebih baik ke pasar, terutama bagi pedagang yang bergantung pada kendaraan untuk mengangkut barang dagangan mereka.

Kurangnya keterlibatan para pedagang ini bisa menimbulkan beberapa dampak negatif. Pertama, para pedagang yang secara langsung terdampak oleh perubahan pasar mungkin merasa tidak terdengar atau diabaikan, yang dapat menyulitkan adaptasi mereka terhadap perubahan yang diimplementasikan. Kedua, tanpa wawasan dan masukan langsung dari pihak yang berkepentingan, perencanaan revitalisasi mungkin tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang lokal.

Penting untuk dicatat bahwa kolaborasi dan dialog antara pemerintah dan pedagang dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih terarah. Hal ini dapat mencakup diskusi terkait penataan kembali ruang di pasar, perubahan regulasi, atau peningkatan fasilitas. Dengan melibatkan para pedagang, pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, sekaligus membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan para pelaku usaha di pasar.

Dalam menghadapi tantangan revitalisasi pasar, transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi antara pemerintah dan pedagang adalah kunci keberhasilan. Dengan demikian, dapat terbentuk sinergi yang positif di antara semua pihak yang terlibat, menciptakan pasar yang lebih dinamis dan berdaya saing, serta memastikan bahwa kepentingan semua pihak dihormati dan diperhatikan.



## Permasalahan-permasalahan yang Tidak terselesaikan di Pasar Kahayan

Kondisi kebangkrutan pedagang dan ketiadaan bantuan/subsidi dari pemerintah setelah dua kejadian kebakaran berturut-turut telah memberikan dampak serius pada kelangsungan bisnis para pedagang. Dalam upaya untuk mengembangkan usaha mereka, beberapa pedagang di pasar Kahayan mengambil inisiatif sendiri dengan saling melakukan pinjaman antar sesama pedagang. Namun, disayangkan bahwa tidak ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk memfasilitasi akses para pedagang ke sumber modal dari lembaga keuangan seperti bank. Revitalisasi pasar yang seharusnya menjadi peluang pemulihan usaha justru membawa tantangan baru bagi mereka. Akibatnya, banyak pedagang yang tidak mampu melanjutkan usaha mereka setelah proses revitalisasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah setempat belum mampu memberikan dukungan yang memadai untuk memulihkan keberlanjutan bisnis pedagang yang terdampak.

Selain kegagalan dalam memberikan subsidi/bantuan setelah kebakaran, biaya sewa toko yang meningkat setelah revitalisasi menjadi hambatan tambahan. Mahalnya biaya sewa toko menciptakan beban finansial yang berat bagi pedagang, terutama bagi mereka yang baru saja mengalami kerugian akibat kebakaran.

Pedagang dengan inisial P mengatakan bahwa setelah Pasar Kahayan diresmikan pada tahun 2011, memang terjadi peningkatan jumlah pedagang baru yang menyewa toko di dalam pasar tersebut. Namun, sayangnya, setelah beberapa bulan berlalu, banyak dari mereka mengalami kesulitan ekonomi karena sepi pengunjung yang datang, yang kemudian menyebabkan banyak toko tutup dan akhirnya mengalami keadaan terbenakalai.

Pemerintah terlihat tidak serius dalam memberikan dukungan atau kerjasama yang memadai dengan pengelola atau pengembang pasar untuk memfasilitasi kredit pemilikan kios bagi pedagang yang telah lama beroperasi di pasar Kahayan. Kekurangan langkah-langkah konkret dari pemerintah dalam hal ini membuat pedagang yang telah memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pasar tersebut kesulitan mendapatkan kemudahan finansial yang seharusnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

Pada akhirnya, beberapa pedagang tidak punya pilihan lain selain membangun lapak dagangan mereka sendiri dengan menggunakan dana pribadi. Salah satu pedagang, yang kita sebut Pedagang X, berbagi cerita bahwa ia mengeluarkan dana sekitar 100 juta rupiah untuk membangun lapak dagangnya yang terbuat dari batu. Kemudian, pedagang tersebut juga membayar sejumlah distribusi ke pemerintah setiap bulannya.

Ketidakkampuan pemerintah dalam memberikan kemudahan untuk menyewa toko menyulitkan para pedagang yang ingin melanjutkan usaha mereka atau yang mungkin berencana untuk bergabung di pasar setelah revitalisasi. Pentingnya dukungan pemerintah dalam mengelola dampak revitalisasi pasar tidak hanya terletak pada penyediaan subsidi, tetapi juga pada kebijakan sewa yang lebih terjangkau dan berpihak kepada para pedagang. Langkah-langkah konkret, seperti memberikan kemudahan prosedur penyewaan toko dan menyusun skema subsidi yang efektif, dapat menjadi langkah positif untuk mendukung pemulihan ekonomi para pedagang yang terdampak. Ini juga dapat menciptakan iklim bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan di pasar setelah revitalisasi. Keseluruhan, diperlukan upaya komprehensif dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan bahwa revitalisasi pasar tidak hanya membawa perubahan fisik tetapi juga memberikan dampak positif sosial dan ekonomi bagi para pelaku bisnis di pasar tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Pasar Kahayan pernah mengalami kebakaran pada tahun 2005 dan tahun 2006. Kejadian ini memberikan gambaran yang mengkhawatirkan tentang masalah keselamatan di dalam pasar. Keberulangan kebakaran tersebut menandakan bahwa ada kekurangan dalam upaya menjaga keamanan dan kebakaran di pasar ini.

Selain masalah kebakaran, Pasar Kahayan juga dihadapkan pada tantangan lain yang berkaitan dengan keamanan. Para pedagang di pasar ini menyampaikan keprihatinan mereka terkait dengan ketidaknyamanan terhadap barang-barang yang mereka tinggalkan di pasar. Beberapa pedagang melaporkan bahwa, terlepas dari adanya petugas satpam yang menjaga pasar, kadang-kadang barang-barang mereka hilang atau mengalami pencurian. Hal ini dikonfirmasi oleh pedagang berinisial N menceritakan bahwa dagangan ikan yang ia tinggalkan di pasar beberapa kali hilang, sementara pedagang dengan inisial S juga mengalami hal serupa dengan kehilangan dagangan sayurannya.

Kedua laporan ini menunjukkan bahwa masalah keamanan dan perlindungan terhadap barang dagangan adalah hal yang harus segera diatasi di pasar ini. Kehilangan barang dagangan merupakan masalah serius yang dapat merugikan pedagang secara finansial dan juga menciptakan ketidakpercayaan di antara para pedagang. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya kolektif antara pedagang, manajemen



pasar, dan pihak berwenang untuk memperbaiki sistem keamanan dan pengawasan di Pasar Kahayan. Dengan melakukan langkah-langkah yang tepat, seperti peningkatan pengawasan, manajemen risiko, dan penguatan perlindungan barang dagangan, pasar ini dapat menjadi tempat yang lebih aman bagi semua pedagang dan pelanggan, sehingga mendukung kelangsungan operasi pasar yang penting bagi perekonomian lokal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ketidaktertanggungjawab dalam pengelolaan Pasar Kahayan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya merupakan isu yang patut mendapat perhatian. Berbagai indikator menunjukkan bahwa pemerintah kurang terlibat secara serius dalam upaya mendukung para pedagang. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan pedagang dalam perencanaan revitalisasi Pasar Kahayan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan mungkin tidak mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif pedagang, yang seharusnya menjadi pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan pasar.

Selain itu, absennya kolaborasi yang aktif antara Pemerintah Kota Palangka Raya dan pedagang Pasar Kahayan juga menciptakan kesenjangan dalam pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi kesejahteraan pedagang. Kemudian, tingkat keamanan yang masih belum memadai di pasar menjadi masalah serius, karena pedagang perlu merasa aman dalam menjalankan bisnis mereka. Terakhir, tingginya biaya sewa lapak menjadi beban yang berat bagi para pedagang, terutama mereka yang beroperasi dalam skala usaha kecil. Ketidaktertanggungjawab dalam kebijakan ini dapat berdampak negatif pada perekonomian lokal dan menurunkan kualitas hidup pedagang. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memperbaiki aspek-aspek ini dalam pengelolaan Pasar Kahayan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fourth Edition)*. Singapore: SAGE Publications.
- Dwirahayu, I. A., Marom, A., & Subowo, A. (2015). Evaluasi Kebijakan Pengaturan Pasar Tradisional Pasar Bulu Di Kota Emarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(3), 1689–1699.
- Fathurahman. (2020). Pertokoan Pasar Kahayan Palangkaraya Banyak Yang Tutup Karena Alasan Ini. Retrieved July 30, 2023, from <https://kalteng.tribunnews.com/2020/10/18/pertokoan-pasar-kahayan-palangkaraya-banyak-yang-tutup-karena-alasan-ini>
- Jatmika, P. P. (2017). Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Probolinggo. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 5(2), 35–47. <https://doi.org/10.30656/sawala.v5i2.472>
- Kementerian PUPR. (2011). USDRP Bantu Bangun Pasar Kahayan. Retrieved July 30, 2023, from <https://pu.go.id/berita/usdrp-bantu-bangun-pasar-kahayan>
- Neuman, W. L. (1991). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Rasmita, Aminudin, A., & Roeliana, L. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Panorama Di Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Kebijakan Publik (DMKP)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.33369/dinamikapublik.v1i1.19268>
- Wati, L. (2022). Seminggu Banjir di Pasar Kahayan Palangkaraya, Pedagang Mengeluh Sunyinya Pembeli. Retrieved July 30, 2023, from <https://kalteng.tribunnews.com/2022/11/22/seminggu-banjir-di-pasar-kahayan-palangkaraya-pedagang-mengeluh-sunyinya-pembeli>
- Winarsih, M. (2019). Pembenahan Pasar Tradisional Di Palangka Raya Dinilai Tepat. Retrieved July 30, 2023, from <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/4005/index.html>